

Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Gregorius Ari Nugrahanta ^{1*}, Eko Hari Parmadi ², Fransiska Tjandrasah Adji ³, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Sanata Dharma, Indonesia

* gregoriusari@gmail.com

Abstract

Concern about the low level of social intelligence among elementary school students is something that needs to be addressed immediately. Efforts to foster social intelligence at SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta are still carried out through habituation activities at school that are not carried out every day. However, SD Kanisius Sorowajan has not implemented efforts to improve the character of social intelligence by integrating learning in the classroom using innovative learning methods and adapted to local culture. The purpose of this study was to determine the effect of ethnopedagogical learning for Javanese script using the Montessori method on the social intelligence character of elementary school students. For this reason, one group pretest-posttest design was used as the research method. A total of 20 children of class IVA at SD Kanisius Sorowajan, Yogyakarta, were involved as subjects in this study. The research instrument used in this study was a multiple-choice test instrument with 10 questions according to the indicators of social intelligence. The data obtained were then analysed using the IBM Statistics version 26 for windows program to calculate the effect and effectiveness with a 95% confidence level and with a two-tailed test. The research findings showed that ethnopedagogical learning for Javanese characters using the Montessori method had an effect on children's social intelligence characters ($p < 0.05$). The effect size was categorised as large ($r = 0.8896$ or equivalent to 79.14%). The learning effectiveness level is included in the high effectiveness level (N -gain score 82.52%). The results of semantic analysis show a dynamic pattern of social intelligence characters that can be classified into three dimensions, namely 1) moral knowledge, which is expressed by indicators of skill evaluation, social relationships, understanding expressions, managing emotions, 2) moral feelings, which are expressed by indicators of empathy, emotional turmoil, understanding feelings, assessing motivation, and 3) moral action, which is indicated by indicators of building relationships and good cooperation.

Keywords: *Etnopedagogi, Aksara Jawa, Metode Montessori, Karakter, Kecerdasan Sosial*

Pendahuluan

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Budaya yang membentuk sikap kerja masyarakatnya memainkan peran sentral dalam kemajuan bangsa. Nilai-nilai budaya yang mengikat memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Meskipun terdapat beragam subkultur yang berbeda, persatuan bangsa dan integritas negara tetap terjaga hingga saat ini. Koentjaraningrat berpendapat bahwa budaya ini bukan hanya perlu dijaga, tetapi juga perlu diperkuat melalui upaya yang terstruktur demi kemajuan berkelanjutan bangsa (Sumarto, 2019).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.1.2024.3089>

Literasi merupakan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berdampak pada kualitas hidup (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Dalam program literasi yang baik, terdapat beberapa aspek utama literasi, yakni membaca, numerasi, sains, media, keuangan, dan budaya (Fadhli, 2021). Literasi budaya membekali siswa dengan kemampuan untuk secara kritis mengidentifikasi dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang budaya sebagai bagian dari identitas bangsa (Ahsani & Azizah, 2021). Kegiatan literasi budaya dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui etnopedagogi yang mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis etnopedagogi di tingkat sekolah dasar dapat memainkan peran transformatif dalam meningkatkan efektivitas dalam proses pendidikan. Pemerintah telah mengusung konsep pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan memasukkan unsur-unsur lokal dalam kurikulum sesuai dengan Permendikbud Nomor 79 tahun 2014. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa para siswa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah perlu mengembangkan pemahaman mereka terhadap keunggulan dan kearifan yang ada di wilayah tempat tinggal mereka. Muatan lokal merujuk pada materi pelajaran atau topik pembelajaran yang mencakup pengetahuan tentang potensi dan kearifan khas daerah. Muatan lokal adalah aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap warisan budaya dan tradisi di lingkungan mereka (Gusti et al., 2022).

Secara khusus, di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelajaran bahasa Jawa termasuk dalam muatan lokal yang mencakup pembelajaran aksara Jawa sebagai bagian integral dari kurikulum. Aksara Jawa yang juga disebut hanacaraka atau carakan berasal dari aksara Brahmi dari India. Seiring berjalannya waktu, aksara Jawa mengalami evolusi sampai bentuknya saat ini, yakni hanacaraka. Penggunaan aksara ini telah dimulai sejak zaman Kesultanan Mataram di abad XVII, meskipun bentuk tertulisnya baru didapatkan pada abad XIX (Aribowo, 2018). Mempelajari bahasa Jawa apalagi aksara Jawa sangatlah tidak mudah. Kompleksitas bahasa Jawa dan aksara Jawa membuat banyak siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Tidak sedikit siswa yang kurang bisa memahami aksara Jawa dengan baik dan benar sehingga tidak mampu untuk membaca dan menulis dengan aksara Jawa. Kompetensi yang dicapai masih perlu ditingkatkan (Astuti, 2018). Rendahnya kompetensi dalam aksara Jawa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu para siswa dalam satu sekolah memiliki latar belakang etnis yang beragam yang bukan hanya berasal dari Yogyakarta, semakin jarang bahasa Jawa digunakan dalam percakapan harian di keluarga-keluarga, orang tua semakin kurang familiar dengan budaya Jawa sehingga kurang bisa membimbing anak dalam berbahasa Jawa, metode pembelajaran aksara Jawa di sekolah kurang menarik, dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan ini dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa terutama berkaitan dengan pembelajaran aksara Jawa (Setiawan & Putra, 2021).

Pengajaran aksara Jawa perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Maria Montessori (1870-1952) menciptakan metode yang dipilih untuk memperkuat karakter anak-anak (Darnis, 2018). Montessori menyebutkan empat syarat media pembelajaran yang efektif, yaitu menarik, bergradasi, swakoreksi, dan swadidik. Dengan metode Montessori dapat dirancang kegiatan sederhana menggunakan benda-benda sebagai alat pembelajaran yang juga berfungsi sebagai permainan. Anak-anak dapat belajar baca dan tulis aksara Jawa dengan memakai berbagai jenis kartu huruf seperti *sandpaper letters* aksara Jawa, aksara Jawa lepas, pasir, dan ular tangga aksara Jawa.

Pendekatan pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan metode Montessori sangat erat kaitannya dalam membangun pendekatan pendidikan yang holistik dan berfokus pada perkembangan individu secara keseluruhan. Dengan etnopedagogi diakui pentingnya memperhatikan konteks budaya dan latar belakang siswa dalam proses belajar mengajar (Ratnasari, 2018). Sementara itu, metode Montessori menekankan pemberian kemerdekaan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka sendiri (Nugrahanta et al, 2023). Kedua pendekatan ini secara alami mendukung pengembangan karakter dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak. Studi etnopedagogi dengan menggunakan metode Montessori dalam pengembangan karakter di tingkat pendidikan dasar menjadi sangat penting karena pada usia anak-anak, karakter mereka mulai terbentuk. Sikap yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya setempat menjadi landasan penting. Melalui pendidikan karakter, guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan moral ke dalam pembelajaran yang sejalan dengan tujuan Montessori dan nilai-nilai budaya dalam pendekatan etnopedagogi.

Pendidikan karakter berupaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang benar mengenai moralitas serta bertindak dengan berperilaku yang tepat dalam berbagai situasi (Omeri, 2015). Selain itu, pendidikan karakter juga mencakup pengajaran tentang cara mengatasi konflik, berkomunikasi efektif, berkolaborasi dengan orang lain, dan membuat keputusan bijak. Menurut Lickona, karakter yang baik terdiri dari tiga elemen sentral, yaitu memiliki pengetahuan tentang yang benar, menginternalisasikan nilai-nilai yang baik, dan menerapkannya dalam tindakan (Sekarningrum et al., 2021). Ketiga aspek ini saling terkait dan berperan penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman emosional, dan perilaku positif yang didorong oleh motivasi internal (Nugrahanta et al, 2023). Keberhasilan dalam pendidikan karakter dapat terlihat ketika karakter tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji karakter kecerdasan sosial. Akhir-akhir ini, masalah rendahnya kecerdasan sosial telah menjadi keprihatinan yang serius. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh KPAI, terdapat 92 kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2022. Selain itu, terdapat 41 laporan terkait pelanggaran hak-hak anak (Nababan, 2023). Kasus-kasus tersebut mencerminkan kekurangan kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, perlu ditekankan pentingnya mengembangkan karakter kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial mencakup keterampilan bergaul dan berkolaborasi dengan orang lain (Hasannudin, 2022). Pengembangan kecerdasan sosial pada anak sangat krusial untuk perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan. Kemampuan berkomunikasi yang baik, adaptasi sosial, dan interaksi yang lancar dalam lingkungan sosial akan berdampak pada kondisi lingkungan sosial yang lebih konstruktif. Peterson dan Seligman menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dapat dikenali melalui sepuluh indikator, yaitu pemahaman ekspresi, empati terhadap perasaan orang lain, menilai gejala perasaan, kemampuan mengelola emosi, keterampilan dalam mengevaluasi, menilai motivasi, mendorong kerja sama, memahami dinamika hubungan sosial, menjalin hubungan positif, dan memahami perasaan (Saragi & Nugrahanta, 2023).

Berbagai cara telah diterapkan dalam mengajarkan aksara Jawa di sekolah. Avianto dan Prasida (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *board game* efektif dalam meningkatkan pemahaman aksara Jawa siswa di SD. Sementara Linayanti (2022) juga mengemukakan bahwa kartu aksara Jawa digital berdampak pada peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Aplikasi digital juga mampu untuk mengenalkan aksara Jawa bagi siswa SD (Setiasih et al., 2014). Selain upaya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa, banyak upaya lain telah dilakukan untuk membentuk karakter siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter kedisiplinan, kecintaan pada tanah air, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Rahmi et al., 2021). Literasi digital dapat menumbuhkan karakter aktif pada siswa di SD (Pentianasari et al., 2022). Metode Montessori juga berdampak pada peningkatan karakter integritas dan keinginan tahu siswa (Nugrahanta et al., 2022). Berbagai kajian terdahulu lebih banyak menggunakan media digital dalam meningkatkan pemahaman aksara Jawa dan pembentukan karakter siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode Montessori dalam pembelajaran etnopedagogi dalam pembelajaran aksara Jawa untuk menumbuhkan karakter kecerdasan sosial siswa SD. Karena itu, mengetahui pengaruh pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa dengan metode Montessori terhadap karakter kecerdasan sosial siswa SD menjadi tujuan dari penelitian ini.

Metode

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* untuk menguji hipotesis digunakan dalam penelitian ini. Tipe penelitiannya mengikuti tipe *one group pretest-posttest design* dengan kerangka penelitian berikut ini (Handoko et al., 2022).

$$\text{Experimental } O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : rerata skor *pretest*.

O_2 : rerata skor *posttest*.

X : perlakuan atau *treatment*

SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dengan melibatkan 20 siswa dari kelas IVA. Teknik *convenience sampling* diambil karena keterbatasan dalam waktu, sumber daya, dan tujuan penelitian (Nugrahanta et al., 2022). Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa dengan metode Montessori sebagai variabel independen, sementara karakter kecerdasan sosial menjadi variabel dependen. Tes dengan 10 indikator karakter kecerdasan sosial yang merujuk pada kerangka konsep karakter Lickona digunakan untuk pengambilan data. Tes tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dan empat pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 hingga 4, yang mencerminkan gradasi dimensi dalam karakter. Skor 4 mengindikasikan dimensi karsa, skor 3 mengindikasikan dimensi rasa, skor 2 mengindikasikan dimensi cipta, dan skor 1 mengindikasikan belum adanya tiga dimensi itu.

Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 26* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk uji dua ekor. Sebelum menganalisis data secara statistik, penting untuk memeriksa apakah data memenuhi asumsi distribusi normal dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika data terdistribusi secara normal, analisis statistik yang sesuai adalah uji parametrik, seperti *paired samples t test*. Namun, jika data tidak terdistribusi secara normal, disarankan untuk menggunakan uji non-parametrik, seperti *Wilcoxon test* (Nugrahanta et al., 2022). Standar untuk menolak H_{null} adalah jika nilai $p < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Mengetahui bahwa perbedaannya signifikan tidak dengan sendirinya memberi gambaran berapa besar pengaruhnya (*magnitude of effect*), untuk itu dianalisis juga besar efek (*effect size*) dan tingkat efektivitas perlakuan dengan *N-gain score* untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hasil penelitian.

Hasil

Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan *pretest* untuk para siswa dengan instrumen terkait karakter kecerdasan sosial. Langkah selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran aksara Jawa menggunakan metode Montessori selama tujuh hari. Penerapan metode Montessori dalam pembelajaran aksara Jawa dimulai dengan menggunakan media *sandpaper letters*. *Sandpaper letters* dijelaskan sebagai media pembelajaran berbentuk kartu aksara Jawa yang didesain dengan kertas karton segi panjang bertekstur kasar. Kartu ini ditemplei dengan kertas ampelas yang membentuk setiap aksara *nglegena* dan *sandhangan*. Tujuan penggunaan permukaan kasar ini adalah untuk memberikan pengalaman sensorik kepada siswa agar mereka dapat merasakan bentuk dari aksara yang disentuh (Nugrahanta et al, 2023).

Para siswa menelusuri permukaan setiap huruf yang kasar dengan jari telunjuk dan jari tengah dan dengan mata ditutup menggunakan kain sehingga memudahkan mereka untuk berkonsentrasi penuh dalam mempelajari setiap huruf. Dengan itu, bentuk sensorik setiap aksara Jawa akan tertanam lebih kuat dalam memori anak. Selain itu, setiap *sandpaper letters* dilengkapi dengan alas kertas manila warna kuning dan biru untuk memilah aksara Jawa *nglegena* dan *sandhangan*. Aksara *nglegena* ditampilkan dengan warna kuning, sedangkan *sandhangan* ditampilkan dengan warna biru. Media ini juga dilengkapi dengan pengendali kesalahan berupa guntingan kecil di sudut kanan atas, sehingga siswa dapat mengidentifikasi sendiri posisi *sandpaper letters* secara benar. Di bagian belakang setiap *sandpaper letters* terdapat tempelan aksara Jawa dan huruf Latin yang sesuai, sehingga siswa dapat memeriksa apakah mereka sudah menyebutkan bunyi aksara dengan benar. Setiap siswa kemudian mengambil satu set *sandpaper letters* dan mempelajari aksara *nglegena*. Ada total 20 aksara *nglegena* dan 9 *sandhangan* yang dipelajari. Setiap hari, siswa mempelajari 10 aksara *nglegena*, dilanjutkan dengan 9 *sandhangan*.

Hari berikutnya, digunakan huruf lepas aksara Jawa yang terbuat dari karpet talang. Penggunaan huruf lepas ini bertujuan untuk mencek memori siswa setelah mempelajari *sandpaper letters*. Aktivitas belajar ini dilakukan secara berkelompok dengan tujuh siswa untuk setiap kelompoknya. Pada tahap awal dilibatkan fasilitator yang menunjukkan aksara Jawa yang harus diambil oleh siswa. Kemudian, siswa secara bersama-sama mengambil aksara tersebut dari wadah. Setelah menemukannya, aksara Jawa tersebut ditunjukkan kepada fasilitator. Selanjutnya, fasilitator menyebutkan aksara Jawa yang harus diambil oleh siswa, dan siswa mencari aksara yang telah disebutkan oleh fasilitator dan meletakkannya di depan mereka. Proses ini diulang hingga akhirnya siswa dapat menyusun aksara Jawa yang telah mereka kumpulkan menjadi kata dengan benar. Dalam kegiatan ini, karakter kecerdasan sosial siswa terlihat ketika siswa saling membantu satu sama lain untuk mencari aksara Jawa yang diminta oleh fasilitator, serta ketika siswa membantu teman sekelompok dalam menyusun kata dari aksara Jawa yang mereka peroleh.

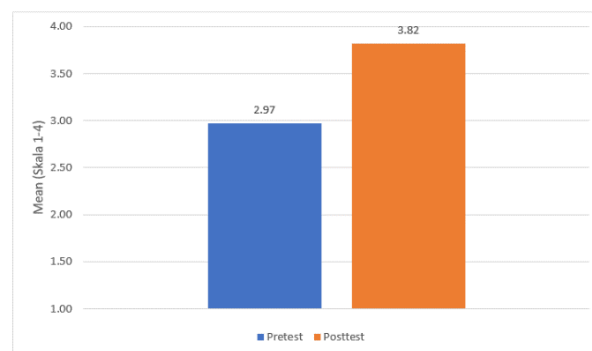
Kegiatan selanjutnya adalah praktik menulis aksara Jawa menggunakan nampan pasir. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan tujuh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menulis aksara Jawa sambil mengasah keterampilan motorik halus mereka dan mempersiapkan tangan mereka agar luwes untuk menggunakan pensil. Untuk memudahkan kegiatan ini, disediakan karpet kecil sebagai alas agar siswa dapat fokus pada area kerja dan supaya pasir tidak tersebar ke luar area kerja. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengambil karpet serta nampan pasir masing-masing. Lalu, mereka

menuliskan aksara Jawa yang diucapkan oleh fasilitator sambil menutup mata dengan kain. Langkah ini diulang sampai siswa mampu menulis kalimat yang diucapkan oleh fasilitator dengan benar.

Kegiatan terakhir adalah permainan ular tangga aksara Jawa yang telah dirancang menggunakan *Canva*. Pada papan ular tangga ini, setiap kotaknya terdapat aksara Jawa yang tertulis. Selain itu, terdapat kartu *panyuwun* yang berisi instruksi kepada pemain untuk melakukan tindakan tertentu, dan kartu *peparing* yang berisi pertanyaan atau tugas terkait pengenalan aksara Jawa, pemahaman terhadap kalimat, atau kata yang menggunakan aksara Jawa. Dalam pelaksanaan permainan ini, siswa bekerja dalam kelompok berempat. Langkah awal adalah tiap kelompok memilih siapa yang akan bermain terlebih dahulu. Kemudian, siswa yang bermain pertama akan melemparkan dadu dan memindahkan pion sesuai dengan hasil lemparan dadu. Permainan berlanjut secara bergantian sampai salah satu pemain mencapai kotak akhir. Selama kegiatan ini, aspek kecerdasan sosial siswa terlihat ketika mereka membantu teman-teman mereka menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang ada pada kartu *peparing*. Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan sosial menurut Seligman yang menekankan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan positif dengan sesama (Nugrahanta et al., 2022). Pada hari berikutnya, siswa diminta untuk menuliskan kalimat yang didektekan oleh fasilitator dan menuliskannya dalam tulisan Latin dari aksara Jawa yang sudah disediakan. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, kegiatan terakhir adalah mengerjakan *posttest* dengan soal yang sama dengan *pretest*.

Peningkatan Skor

Hasil perolehan skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang ditampilkan pada diagram di bawah ini (skala 1-4).



Gambar 1. Rerata Peningkatan Pretest-Posttest

Gambar 1 menunjukkan rerata *pretest* sebesar 2,97 dan *posttest* 3,82. Dari data ini terlihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 28,61%. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk memastikan apakah peningkatan tersebut signifikan.

Uji Signifikansi

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis penelitian adalah memeriksa normalitas distribusi data dari selisih skor *pretest-posttest*. Untuk ini, digunakan *Shapiro-Wilk test*. Hasil uji normalitas menunjukkan $W(20) = 0,962$; $p = 0,582$ ($p > 0,05$). Dari situ terlibat distribusi data dari selisih skor tersebut normal. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan memeriksa skor

pretest-posttest. Teknik *paired sample t-test* digunakan untuk memeriksa apakah pembelajaran aksara Jawa dengan metode Montessori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter kecerdasan sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan skor rerata *posttest* ($M = 3,8200$; $SE = 0,03947$) lebih tinggi dari skor rerata *pretest* ($M = 2,9700$; $SE = 0,9897$), dan perbedaan skor tersebut signifikan dengan nilai $t(19) = 8,489$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). H_{null} ditolak. Karena itu, pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa dengan metode Montessori berpengaruh terhadap karakter kecerdasan sosial siswa.

Dari uji besarnya pengaruh, diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,8896 yang masuk kategori efek besar dan ekuivalen dengan pengaruh 79,14%. Artinya, pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa dengan metode Montessori bertanggung jawab terhadap 79,14% perubahan varian yang terjadi pada karakter kecerdasan sosial siswa. Dari uji efektivitas menggunakan *N-gain score* diperoleh nilai 82,52% yang termasuk dalam kategori “efektivitas tinggi” (Nugrahanta et al., 2022).

Pembahasan

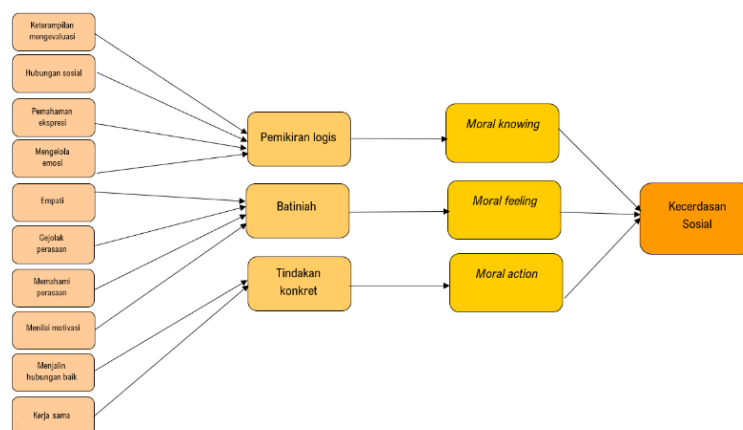
Etnopedagogi adalah praktik pendidikan yang mengangkat nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman dalam berperilaku dalam proses pembelajaran (Sugara & Sugito, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran etnopedagogi diterapkan dalam pengajaran aksara Jawa. Pengajaran aksara Jawa diangkat untuk kegiatan etnopedagogi ini karena aksara Jawa merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Sesuai dengan karakteristik etnopedagogi yang disampaikan oleh Alwasilah (dalam Kusmana et al., 2020), bahwa aksara Jawa memenuhi kriteria-kriteria berikut, yaitu 1) berakar dari pengalaman, 2) telah terbukti nilainya dalam kurun waktu yang lama, 3) dapat disinkronkan dengan budaya saat ini, 4) digunakan untuk hidupan harian masyarakat dan lembaga, 5) umum digunakan oleh semua, 6) berubah secara pelan, dan 7) memiliki hubungan erat dengan sistem kepercayaan. Aksara Jawa sesuai dengan ciri-ciri kearifan lokal karena dapat disesuaikan dengan budaya kontemporer. Adaptasi yang dilakukan dalam pengajaran aksara Jawa melibatkan penerapan metode pembelajaran yang sinkron dengan tahap perkembangan anak. Siswa kelas IV masih berada pada fase operasional konkret, sehingga diperlukan penggunaan objek-objek konkret untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif. Metode Montessori digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa dalam penelitian ini. Pendekatan Montessori menekankan pembelajaran melalui lingkungan yang terstruktur dan memanfaatkan berbagai media yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami konsep bahasa melalui pengalaman konkret (Rosamanda et al., 2022).

Dalam kajian ini, media Montessori yang mengakomodasi fase operasional konkret adalah *sandpaper letters* aksara Jawa, aksara Jawa lepas, nampan pasir, dan ular tangga aksara Jawa (Hanafi & Sumitro, 2020). Semua media ini menggunakan bahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Montessori. Pertama, media harus menarik, yaitu mampu memicu minat siswa untuk belajar dan menguasai materi serta cara penggunaannya. Kedua, media harus bergradasi, yaitu mengacu pada penggunaan media yang disesuaikan dengan berbagai tahap perkembangan sesuai usia dan membedakan gradasi warna. Gradasi warna mencakup pemakaian warna yang berbeda, yaitu warna kuning dan biru untuk mengidentifikasi aksara *nglegena* dan *sandhangan* pada *sandpaper letters*. Ketiga, harus ada swakoreksi atau pengendali kesalahan, yaitu adanya fitur yang memungkinkan siswa untuk mengenali kesalahannya. Pengendali kesalahan ditunjukkan dengan potongan pada sudut kanan atas pada *sandpaper letters* untuk menandai posisi huruf yang harus diraba oleh siswa dan juga tempelan aksara Jawa dengan huruf Latinnya

di belakang *sandpaper letters*. Keempat, swadidik atau belajar mandiri, yaitu media yang dibuat dapat membantu siswa untuk belajar tanpa bantuan orang lain (Afifah & Kuswanto, 2020; Nugrahanta et al., 2022). Dampak pembelajaran aksara Jawa dengan metode Montessori mampu meningkatkan karakter kecerdasan sosial. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil *pretest* ke *posttest* sebesar 28,61%. Peningkatan karakter kecerdasan sosial tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan *pretest-posttest* saja tetapi juga didukung oleh pengamatan peneliti yang dicatat dalam catatan anekdot. Indikator karakter kecerdasan sosial terekspresikan dalam kegiatan anak untuk membantu orang lain (Saragi & Nugrahanta, 2023). Dalam kajian ini, indikator tersebut ditunjukkan ketika siswa membantu temannya untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada kartu *peparing*.

Karakter kecerdasan sosial siswa terlihat ketika siswa saling membantu temannya untuk mencari aksara yang diminta oleh fasilitator dan membantu teman satu kelompok dalam membuat kata dari aksara yang didapatkan. Selain itu, indikator mengajak kerja sama, mengelola emosi, menjalin hubungan baik, dan mampu mengevaluasi terlihat ketika siswa sedang belajar dengan *sandpaper letters*. Siswa akan berusaha untuk tetap sabar ketika tidak bisa menebak aksara yang dirabanya. Ketika siswa sedang berlomba untuk mencari aksara Jawa dengan menggunakan huruf lepas aksara Jawa, siswa juga belajar untuk lebih sabar ketika ada teman yang lambat dalam menemukan aksara Jawa sehingga membuat kelompoknya kalah. Siswa juga didorong untuk bekerja sama membantu temannya dalam mencari aksara Jawa. Siswa juga diajak untuk mengevaluasi perilakunya.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa karakter baik terdiri dari memahami kebaikan, menginginkan kebaikan, dan mengamalkan kebaikan. Oleh karena itu, pengembangan pemahaman nilai-nilai moral yang efektif memerlukan tiga elemen esensial yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Wijayanti et al., 2021). Pengetahuan moral melibatkan aspek-aspek seperti kesadaran akan nilai-nilai moral, kemampuan memahami perspektif moral, kemampuan berpikir moral, kemampuan pengambilan keputusan, serta pemahaman diri sendiri (Nugrahanta et al., 2022). Perasaan moral melibatkan perasaan dalam memilih tindakan yang mengarah kepada kebajikan (Nugrahanta et al., 2022). Tindakan moral adalah hasil atau ekspresi dari pengetahuan dan perasaan moral ini, yang tercermin dalam kebiasaan bertindak dan berperilaku (Nugrahanta et al., 2023). Ketiga elemen ini sangat krusial dalam mewujudkan kehidupan yang bermoral dan bersama-sama membentuk kedewasaan moral seseorang. Berikut adalah hasil analisis yang dituangkan dalam diagram semantik untuk menjelaskan indikator-indikator karakter kecerdasan sosial.



Gambar 2. Diagram semantik karakter kecerdasan sosial

Gambar 2 menunjukkan sepuluh indikator karakter kecerdasan sosial yang digunakan dalam penelitian ini yang diuraikan dan dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yaitu pemikiran logis, batiniah, dan tindakan konkret. Indikator keterampilan mengevaluasi, memahami dinamika hubungan sosial, pemahaman ekspresi, dan mengelola emosi mengarah pada unsur pemikiran logis. Indikator empati terhadap perasaan orang lain, menilai gejala perasaan, menilai motivasi, dan memahami perasaan mengarah pada unsur batiniah. Indikator mendorong kerja sama dan menjalin hubungan positif termasuk dalam unsur tindakan konkret. Ketiga dimensi tersebut diterjemahkan ke dalam tiga dimensi karakter yang sesuai dengan kajian karakter baik oleh Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang membentuk satu kesatuan yang bulat dalam karakter kecerdasan sosial. Meningkatnya indikator-indikator tersebut dalam diri seseorang dapat mengarahkan untuk melakukan tindakan konkret berdasarkan pemikiran yang logis, dengan mengelola emosi atau perasaan. Dengan demikian, karakter kecerdasan sosial melibatkan perkembangan yang komprehensif pada siswa, termasuk aspek-aspek kognitif (pemikiran logis), afektif (batiniah), dan psikomotorik (pelaksanaan tindakan nyata).

Berbagai pendekatan telah diterapkan untuk mengajarkan aksara Jawa di sekolah. Kajian yang dilakukan oleh Avianto dan Prasida (2018) memperlihatkan bahwa penggunaan *board game* dapat berdampak pada peningkatan pemahaman aksara Jawa siswa SD. Linayanti (2022) juga mengemukakan bahwa penggunaan kartu aksara Jawa digital berdampak pada peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Aplikasi digital juga mampu untuk mengenalkan aksara Jawa bagi siswa SD (Aribowo, 2018). Selain usaha meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, upaya untuk membentuk karakter siswa juga telah banyak dilakukan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan karakter seperti kedisiplinan, kecintaan pada tanah air, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Rahmi et al., 2021). Literasi digital juga dapat membantu mengembangkan karakter aktif pada siswa SD (Pentianasari et al., 2022). Metode Montessori berdampak pada peningkatan karakter integritas dan rasa ingin tahu siswa (Nugrahanta et al., 2022). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman aksara Jawa dan pembentukan karakter siswa. Metode Montessori belum banyak digunakan dalam pengajaran aksara Jawa, dan belum digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa. Faktor pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan skala 1-4 untuk mengukur gradasi elemen karakter sesuai kajian karakter Lickona. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya sintesis antara pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa, metode Montessori, dan kajian karakter Lickona yang diterapkan untuk mengukur karakter.

Kesimpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa berbasis metode Montessori berpengaruh terhadap karakter kecerdasan sosial siswa sekolah dasar. Karakter kecerdasan sosial diukur dari 10 indikator, yakni pemahaman ekspresi, empati terhadap perasaan orang lain, menilai gejala perasaan, kemampuan mengelola emosi, serta keterampilan dalam mengevaluasi, menilai motivasi, mendorong kerja sama, memahami dinamika hubungan sosial, menjalin hubungan positif, dan memahami perasaan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan rerata *pretest* ke *posttest*. Perbedaan skor tersebut signifikan ($p < 0,05$). Pengaruh penerapan pembelajaran etnopedagogi untuk aksara Jawa terhadap karakter kecerdasan sosial tergolong dalam kategori efek besar ($r = 0,8896$) dan dengan tingkat efektivitas yang tinggi (*n-gain score* = 82,52%). Sementara hasil analisis semantik menunjukkan satu pola dinamis karakter kecerdasan sosial yang dapat diklasifikasi dalam tiga dimensi, yaitu

1) *moral knowing*, yang diekspresikan dengan indikator keterampilan mengevaluasi, hubungan sosial, pemahaman ekspresi, mengelola emosi, 2) *moral feeling*, yang ditunjukkan dengan indikator empati, gejolak perasaan, memahami perasaan menilai motivasi, dan 3) *moral action*, yang ditunjukkan dengan indikator menjalin hubungan baik dan kerja sama. Saran untuk perbaikan penelitian berikutnya yaitu 1) Mengujicobakan pembelajaran aksara Jawa berbasis etnopedagogi dengan metode Montessori di berbagai sekolah, 2) Menyediakan durasi waktu yang lebih lama untuk persiapan membuat media Montessori, 3) Menyediakan lebih banyak waktu untuk mengimplementasikan pembelajaran Montessori guna mencapai dampak yang lebih berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas bantuan finansial dan dukungan yang telah diberikan, yang telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami mengucapkan rasa terima kasih kepada SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta karena telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. N., & Kuswanto. (2020). Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: JurnalAnakUsiaDinidanPendidikanAnakUsiaDini*, 6(2), 57–68.
- Ahsani, E. Iuthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aribowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21(2), 59–70. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5620>
- Astuti, W. W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square Improving Javanese Script Reading Ability Through Word Square Model Implementation. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 371–379.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game. *Aksara*, 30(1), 133.
<https://doi.org/10.29255/aksara.v30i1.223.133-148>
- Darnis, S (2018). Aplikasi Montessori dalam pembelajaran pembaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>

- Gusti, A. U., Rismawati, Hufa, W. A., & Noviandri. (2022). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Lingkungan untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 1–7.
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
<https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Handoko, D. D., & Nugrahanta, A. G. (2022). Memupuk Karakter Keadilan pada Anak Melalui Permainan Tradisional. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 10–24.
<https://e-journal.my.id/cjpe>
- Hasannudin, Aspiati A. Samiun, Sofyan Abas., & Nusantara Senen. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) dan Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR). *JURNAL SAINS, SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH)*, 2(2), 39–50.
<https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.39-50>
- Kusmana, S., Pujiatna, T., & Gloriani, Y. (2020). The Development of Fabel Text Teaching Materials Based on Local Wisdom as Learning Scaffolding. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 399(Icepp 2019), 141–145.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.054>
- Linayanti, H. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 356. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65656>
- Nugrahanta, G. A., Pamardi, E. H., Suparmo, P. M., Relita, H., Sekarningrum, V., Swandewi, N. K., & Tyas, F. (2022). Pengaruh Program Literasi berbasis Pendekatan Montessori terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–180.
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2022). Kegiatan Literasi Berbasis Pendekatan Montessori di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1480–1489. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11518>
- Nugrahanta, G. A. Pamardi, E. H., Relita, H., Sekarningrum, V., Swandewi, N. K., & Tyas, F. (2023). Kontribusi literasi berbasis pendekatan montessori terhadap karakter rasa ingin tahu anak usia 7 tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 187–199.
- Omeri. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>

- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Ratnasari, I. O. Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA*, 8(3), 116–128. <https://doi.org/10.33369/joall.v3i1.6538>
- Rosamanda, A., Widia, A., Happy, W., & Dewi, I. (2022). Fenomena Implementasi Montessori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Pra Sekolah. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 97–114.
- Sekarningrum, H. R. V., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Untuk Karakter Kontrol Diri Anak Usia 6-8 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1158>
- Setiasih, D. J., Sulistiyo, W., & Raharjo, P. (2014). “ Tracing Aksara Jawa ” Aplikasi Pembelajaran Mengenal dan Menulis Aksara Jawa Berbasis Android Menggunakan Corona. *JTET (Jurnal Teknik Elektro Terapan)*, 3(3), 114–122. <http://jurnal.polines.ac.id/jurnal/index.php/jtet/article/view/69>
- Setiawan, A., & Putra, L. V. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Website Terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V. *Jurnal PERSEDA*, 4(2), 134–140. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Saragi, R. C., & Nugrahanta, G. A. (2023). Pengembangan buku pedoman pendidikan karakter kecerdasan sosial berbasis permainan tradisional anak usia 10-12 tahun. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 186–197. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.16180>
- Wijayanti, A., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul dengan Lima Permainan Tradisional Guna Mempertajam Hati Nurani Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 90–103. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5280>